

Strategi Komunikasi Politik Tim Pemenangan Idris-Imam Pada Pilkada Serentak Di Depok Tahun 2020

Andi Ulfatul Zahra¹ Armin Arsyad² Sakinah Nadir³

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik¹

¹²³Universitas Hasanuddin

Article Info

Article history:

Received : 06 March 2023

Publish : 08 March 2023

Keywords:

Komunikasi Politik

Pilkada Serentak

Tim Pemenangan

Info Artikel

Article history:

Diterima : 06 Maret 2023

Publis : 08 Maret 2023

Abstract

The covid-19 pandemic has had a considerable impact not only in the economic and health sectors but also in the political field, simultaneous regional elections which should have been held in September 2020 but due to the high number of covid-19 cases in Indonesia, it was postponed until December 2020 which made the Idris-Imam winning team required to be more creative because of mass restrictions and limiting direct campaigns so that crowds do not occur and limiting direct campaigns so that new clusters are not formed, This study aims to find out what strategies were carried out by the Idris-Imam successful winning team so that they were able to win the 2020 simultaneous regional elections in Depok City.

Abstract

Pandemi covid-19 telah banyak memberikan dampak yang cukup besar bukan hanya dibidang ekonomi dan kesehatan saja tetapi juga bidang politik, Pilkada serentak yang seharusnya dilaksanakan pada september 2020 namun karena tingginya kasus covid-19 di Indonesia maka ditunda sampai desember 2020 yang membuat tim pemenangan idris-imam dituntut harus lebih kreatif karena adanya pembatasan massa dan membatasi kampanye secara langsung agar tidak terjadi kerumunan massa dan membatasi kampanye secara langsung agar tidak terbentuk kluster baru, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh tim pemenangan sukses Idris-Imam sehingga mampu memenangkan pilkada serentak tahun 2020 di Kota Depok.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Andi Ulfatul Zahra

Universitas Hasanuddin

Email : andiulfatulzahra1@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 Indonesia dihadapkan dengan covid-19 yang banyak memberikan perubahan dari segi sosial, ekonomi, pendidikan dan juga politik. Pemilihan kepala daerah serentak yang harusnya dilaksanakan pada September 2020 kemudian ditunda 3 bulan lamanya karena tingginya kasus covid-19 menjadi desember 2020. Pelaksanaan Pilkada serentak ini tentu saja menimbulkan pro-kontra ditengah masyarakat karena menyangkut banyak orang yang dapat membahayakan kesehatan dan Indonesia juga dianggap belum sepenuhnya siap untuk menyelenggarakan pesta 5 tahunan ini karena masih banyak masyarakat Indonesia yang belum taat terhadap protokol kesehatan.

Pada pelaksanaan Pilkada tahun 2020, Kota Depok merupakan salah satu daerah yang melaksanakan pemilihan kepala daerah yaitu pemilihan walikota dan wakil walikota walaupun Kota Depok merupakan salah satu wilayah zona merah resiko penularan tinggi di Indonesia. Untuk mencegah bertambahnya kasus covid-19 serta potensi klaster baru, maka Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengeluarkan aturan secara khusus yaitu Peraturan KPU (PKPU) No.13 Tahun 2020 yang menjelaskan bahwa pelaksanaan Pilkada dalam kondisi bencana non-alam covid-19 melarang diselenggarakannya konser music atau kegiatan yang mengundang banyak orang selama masa kampanye. Dengan adanya pembatasan massa hal ini menjadi permasalahan utama pada pilkada

serentak ditengah pandemi covid-19, dimana hal tersebut membuat setiap pasangan calon serta tim pemenangan memikirkan strategi dalam berkampanye.

Kampanye politik merupakan kegiatan komunikasi yang telah direncanakan dengan baik yang secara langsung ditujukan kepada masyarakat tertentu, dan pada waktu tertentu yang telah ditetapkan (Synder, dalam Evendi 2020:13). Kampanye merupakan aktifitas komunikasi yang ditujukan untuk memengaruhi orang lain agar ia memiliki wawasan sikap dan perilaku sesuai dengan kehendak atau keinginan penyebar informasi (Cangara, 2012:239). Maka dari itu kampanye merupakan bagian dari komunikasi politik yang tujuannya untuk mendekatkan diri dengan masyarakat sehingga dengan adanya komunikasi politik masyarakat bisa lebih mudah mengenal calon pemimpin mereka. Komunikasi politik merupakan upaya sekelompok manusia yang mempunyai orientasi, pemikiran dan ideologi yang sama dalam rangka menguasai serta memperebutkan kekuasaan, untuk memperebutkan kekuasaan tersebut maka setiap tim pemenangan sukses harus mempunyai strategi komunikasi politik agar dapat membentuk citra positif calon untuk memenangkan pilkada serentak. Yang ingin dicapai oleh tim pemenangan adalah target dukungan pemilihan yang diwujudkan dalam pemberian suara kepada kandidat calon yang diusung.

Berdasarkan hasil jumlah suara pada pilkada serentak pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Depok tahun 2020 yang dilaksanakan pada 9 desember 2020 berdasarkan data KPU, pasangan nomor urut 1 Pradi-Afifah perolehan suara 332.689 atau 44,46% dan pasangan nomor urut 2 Idris-Imam dengan prolehan suara 415.657 atau 55,54% dan keluar sebagai pemenang dalam pemilihan umum. Hal tersebut menarik dan menunjukkan bahwa strategi komunikasi politik yang dijalankan oleh tim sukses Idris-Imam berhasil untuk memenangkan pilkada serentak 2020 di Kota Depok. Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a. Strategi komunikasi politik yang digunakan oleh tim pemenangan Idris-Imam. b. Apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan strategi tim pemenangan komunikasi Idris-Imam.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipusatkan kepada prinsip-prinsip umum yang berdasarkan pada susunan suau gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari informan serta dilaksanakan di tengah setting ilmiah. Tempat utama penelitian kualitatif adalah manusia karena manusia merupakan sumber masalah dan sekaligus juga penyelesai masalah. Data yang digunakan adalah primer yang dimana nantinya hasil wawancara secara pribadi dengan informan sebagai sampel dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam Baroswi dan Suwandi (2008:1) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dimana akan memperoleh data deskriptif seperti kata-kata tertulis, lisan dari informan, dan kemudian perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini memandang individu sebagai ahli (*subject as the expert*) yang akan menerjemahkan sebuah tindakan berdasarkan pengalaman pribadi atas lingkungan yang mengelilingi dan nantinya akan memperoleh sebuah perbuatan sosial.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder yang dimana data tersebut diperoleh melalui: a. Data Primer, diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang dimana wawancara tersebut tentunya berhubungan langsung dengan fokus penelitian, yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan kunci yaitu ketua tim sukses pak Hafid Nasir dan infotrman pendukung yaitu anggota team sukses dari Idris-Imam yaitu pak H. Hermanto Setiawan, dan ketua tim konten yaitu Syarif Furqon. Peneliti melakukan wawancara baik secara luring maupun daring. b. Data Sekunder, sebagai pelengkap dan mendukung yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dan hasil dari penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan dengan cara membaca buku, tulisan serta literatur yang relevan dengan penelitian, data sekunder yaitu data yang sudah diolah dalam sebuah dokumen atau naskah tertulis.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data ialah cara yang dianggap akurat di suatu penelitian karena didalam penelitian tersebut berorientasi pada data maka peneliti jika tidak mengetahui teknik dalam pengambilan data tidak akan bias mendapatkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi secara mendalam, kemudian informasi yang telah di dapatkan tersebut dijabarkan secara detail melalui pengolahan data secara komprehensif.

2. Observasi

Observasi ialah kegiatan yang terlibat dan melihat langsung kegiatan suatu objek tanpa bantuan seorang mediator (Kriyantono, 2006:106) dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung. Observasi merupakan teknik yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian serta objek dan perilaku yang dibutuhkan oleh peneliti yang digunakan untuk memperkuat data dan mengetahui strategi komunikasi politik tim pemenangan idris-imam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang akan dilakukan untuk mendapatkan data dan informan yang berbentuk dokumen seperti buku, tulisan, arsip, gambar dan angka yang berupa laporan serta keterangan yang mampu mendukung penelitian. Metode dokumentasi yaitu memperoleh sebuah informasi yang dapat mendukung metode wawancara dan observasi. (Sugiyono, 2015:329)

4. Studi Pustaka (Studi Literatur)

Menurut Nazir (2013:93) teknik ini berfungsi untuk mempelajari dan mengutip beberapa pendapat para ahli mengenai suatu konsep ataupun teori yang sesuai dengan yang sedang diteliti serta sebagai penunjang penelitian.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisis dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul. Yang dimana data tersebut dalam proses penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut (Miles, Matthew 1920):

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melakukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan factor serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya

2. Reduksi Data

Merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedikikan rupa sehingga memperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan aktifitas dalam mengelompokkan data yang telah direduksi, pengelompokan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan dalam menganalisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi merupakan langkah awal dalam perencanaan yang disusun oleh tim sukses yang tujuannya untuk meraih kemenangan atas sasaran yang sudah ditentukan. Untuk melihat bagaimana komunikasi politik tim sukses Idris-Imam pada pemilihan walikota dan wakil walikota Depok tahun 2020, maka peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Anwar Arifin (2011: 235-265) mengenai strategi komunikasi politik sebagai berikut:

Strategi Komunikasi Politik Tim Pemenangan Idris-Imam Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Depok Tahun 2020

1. Ketokohan dan Kelembagaan

Langkah strategis pertama yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan komunikasi politik yaitu untuk pencitraan politik, ialah dengan cara merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaannya yang artinya ketokohan seorang politikus dan kemantapan lembaga politiknya dalam masyarakat akan memiliki pengaruh dalam berkomunikasi politik (Anwar Arifin 2011:236). Tim pemenangan Idris-Imam dalam hal ini melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

a. Merawat Ketokohan

Idris-Imam merupakan calon *incumbent* pada pemilihan serentak di Kota Depok tahun 2020, kinerja dan keberhasilan KH. Mohammad Idris pada priode sebelumnya menjadikan tim kampanye tidak begitu terlalu melakukan usaha yang keras untuk membentuk serta mensosialisasikan citra kandidatnya, menjadi wakil walikota dan menjadi walikota pada priode sebelumnya membuat ketokohan Idris sebagai sosok petahana dikenal oleh masyarakat dengan perubahan yang terjadi di Kota Depok seperti pembangunan jalan serta tata kota yang jauh lebih rapih akhirnya mendongkrak citranya, selain itu ketokohnya sebagai sosok agamais serta seorang kiyai membuat Kota Depok menjadi lebih islami dan mayoritas masyarakat Kota Depok adalah beragama Islam. Kemudian untuk wakilnya yaitu Imam Budi Hartono atau disingkat IBH juga merupakan tokoh politik dua priode sebagai anggota DPRD provinsi Jabar dan dua priode juga sebagai DPRD Provinsi membuat Imam tidak asing lagi di masyarakat serta kinerjanya tidak perlu diragukan lagi sehingga memudahkan tim pemenangan untuk mensosialisasikan citra kandidatnya. Ketua Tim Pemenangan Hafid Nasir mengatakan bahwa:

“Dalam membangun citra kandidat kami tentu saja lebih mudah dibandingkan dengan lawan politik kita, apalagi pak Idris sebagai tokoh agama yaitu seorang kiyai, kemudian menjabat sebagai wakil walikota, dan walikota pada priode sebelumnya yang tentunya sudah berpengalaman. Kemudian pak Imam sebagai calon walikota juga sebagai tokoh politik sudah tidak diragukan lagi dua priode sebagai anggota DPRD provinsi Jabar dan dua priode juga sebagai DPRD Tingkat Kota, semua label ini tidak ada dilawan politiknya sehingga mudah untuk meningkatkan citra Idris-Imam.”

Walaupun citra Idris-Imam sudah tidak diragukan lagi tetapi anggota tim pemenangan tetap mensosialisasikan pencapaian Idris selama menjabat sebagai wakil walikota dan walikota Depok. Seperti yang Hermanto sampaikan bahwa:

“Citra Idris-Imam memang sudah tidak diragukan lagi, namun kami tetap melakukan penjadwalan serta agenda turun langsung ke masyarakat untuk mensosialisasikan pencapaian Idris-Imam sebagai incumbent pada pilkada serentak untuk membentuk citra kandidat Idris-Imam.

b. Kelembagaan

Pada saat pemilihan walikota dan wakil walikota Depok tahun 2020 ada 3 partai politik yang mengusung Idris-Imam yaitu PKS, Demokrat dan PPP. Idris-Imam merupakan kader dari PKS. Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai yang kuat dan sudah mendominasi Kota Depok hampir 20 tahun dengan memenangkan empat priode berturut-turut di Kota Depok, tim pemenangan juga merupakan kader dari PKS. Hafid Nasir mengatakan bahwa:

“Pada saat pilkada serentak tahun 2020 Idris-Imam diusung oleh 3 partai politik yaitu PKS, Demokrat, dan PPP yang dimana saya yang menjadi ketua tim pemenangan sukses Idris-Imam”

Hermanto menambahkan bahwa *“Bukan hanya tim pemenangan saja tetapi semua kader PKS dan simpatisan kompak untuk memenangkan Idris-Imam.”* Hal ini membuktikan bahwa semua kalangan baik tim pemenangan maupun kader partai kompak agar Idris-Imam memenangkan pemilihan walikota dan wakil walikota Depok tahun 2020.

1. Memantapkan Kebersamaan

Langkah kedua dalam melakukan strategi komunikasi politik adalah menciptakan suasana kebersamaan antara para politikus dan khalayak dengan cara memahami khalayak, menyusun pesan, metode dan media politik (Anwar Arifin 2011:243). Tim pemenangan Idris-Imam dalam hal ini melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

a. Memahami Khalayak

Untuk mengkomunikasikan pesan politiknya tim pemenangan Idris-Imam mengagendakan dan ikut langsung blusukan ke masyarakat karena adanya pandemi covid-19 maka langkah ini dianggap efektif agar tidak terjadi kerumunan massa. Hermanto mengatakan bahwa:

“Dimasa pandemi covid-19 kami agendakan untuk Idris-Imam melakukan blusukan atau kampanye door to door”

Sebelum program atau janji kampanye dibuat tim pemenangan melakukan survei ke setiap wilayah yang ada di Depok untuk mengetahui apa saja yang sebenarnya masyarakat butuhkan berdasarkan kondisi masyarakat itu sendiri. Hafid Nasir mengatakat bahwa:

“Kami sebagai tim pemenangan tentu melakukan survei ke setiap wilayah Kota Depok untuk mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat, seperti kaum milenial kami membuat program 5.000 pengusaha baru, untuk ibu-ibu yaitu 1.000 perempuan pengusaha dan lain-lain karena program-program yang kami usung sesuai dengan kondisi serta merata untuk semua pihak”

b. Menyusun Pesan Persuasif

Tim kampanye juga membuat slogan *“Lanjutkan IDRISIMAM Bangun Depok Bersama”* dan membuat simbolis tangan berbentuk centang agar memiliki ciri khas dalam melakukan kampanye yang dimana arti simbolis tangan berbentuk centang yaitu, tangan centang dua ialah Idris dua priode dan jempol keatas yaitu Idris-Imam mantap seperti yang disampaikan oleh Hermanto bahwa:

“Arti bentuk tangan yang dijadikan simbolis yaitu tangan centang dua artinya Idris dua priode dan jempol keatas artinya Idris-Imam mantap”

Selain itu Idris-Imam juga dalam melakukan komunikasi politik menggunakan baju koko, sarung merah dileher, serta menggunakan kopiah hitam menurut informan sebagai anggota tim kampanye yaitu tim konten atau tim media semua yang digunakan memiliki arti tersendiri, Syarif Furqon menyatakan bahwa:

“Setiap agenda yang dilaksanakan pasti menggunakan baju koko dan kopiah hitam menggambarkan sosok kiyai yang islami yaitu KH Mohammad Idris, kemudian untuk sarung merah yang dileher itu menggambarkan Imam sebagai orang betawi”

c. Memilih Media

Peraturan KPU (PKPU) No.13 Tahun 2020 yang menjelaskan bahwa pelaksanaan Pilkada dalam kondisi bencana non-alam covid-19 melarang diselenggarakannya konser music atau kegiatan yang mengundang banyak orang selama masa kampanye, kampanye melalui media sosial atau media daring merupakan langkah yang efektif dimasa pandemi covid-19, menurut Hafid Nasir bahwa:

“Karena pandemi dan adanya pembatasan massa maka yang kami optimalkan yaitu media sosial sesuai dengan anjuran KPU dimana biasanya kami melakukan kampanye akbar namun karena adanya pandemi takunya menjadi kluster baru”

Syarif Furqon sebagai tim konten atau tim media juga menambahkan bahwa: *“ Karena covid-19 semua pihak termasuk Idris-Imam diharuskan untuk lebih aktif dan lebih focus ke media sosial pada saat kampanye Karena pandemi covid akhirnya menjadi strategi baru dalam berkampanye politik, dengan menggunakan media sosial termasuk instagram merupakan salah satu alternatif untuk membagikan konten, visi-misi, dan program kerja”*

Hermanto juga berpendapat sama bahwa: *“Kita memanfaatkan platform instagram, facebook, dan WhatsApp dani kita juga memang dalam setiap agenda yang dilaksanakan ataupun konten yang dibuat kita upload di media sosial”*

Dapat disimpulkan bahwa dimasa pandemi covid-19 tim kampanye Idris-Imam mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai strategi komunikasi politik dengan menggunakan platform media sosial WhatsApp, Facebook, dan Instagram merupakan platform yang paling digemari

2. Membangun Konsensus

Langkah strategis terakhir yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan dari komunikasi politik ialah membangun konsensus baik antara para politikus dalam satu partai politik maupun antara politikus dari partai berbeda (Anwar Arifin, 2011:264). Tim pemenangan Idris-Imam dalam hal ini melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

a. Pertemuan Dengan Para Politikus

Tim Pemenangan Idris-Imam juga melaksanakan pertemuan dengan para tokoh politik baik dalam satu partai politik maupun partai politik yang berbeda untuk membangun sebuah koalisi besar agar dapat memenangkan pasangan calon yang diusung. Ketua tim pemenangan Hafid Nasir mengatakan bahwa:

“Pertemuan dengan tokoh-tokoh politik kami lakukan biasanya untuk mengadakan koalisi besar, seperti bertemu dengan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) pada pemilihan walikota dan wakil walikota Depok tahun 2020 lalu”.

Hermanto mengatakan bahwa : *“Idris-Imam juga melakukan pertemuan dengan para tokoh untuk mendongkrak suara agar dapat memenangkan pemilihan serentak walaupun pandemic covid-19 menjadi kendalanya”*

Tabel 1
Analisis Strategi Komunikasi Politik Tim Pemenangan Idris-Imam

NO.	Komunikasi Politik	Indikator	Realisasi
1.	Merawat Ketokohan	Merawat Ketokohan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun citra kandidat Idris-Imam, 2. mensosialisasikan Idris sebagai seorang kiyai dan menjadi wakil walikota dan wakil walikota para priode sebelumnya. 3. Mensosialisasikan Imam pernah menjadi anggota DPRD provinsi dan DPRD tingkat kota. 4. Menjadwalkan agenda langsung bertemu dengan masyarakat untuk menyampaikan pencapaian Idris-Imam.

		Memantapkan Kelembagaan	1. Idris-Imam diusung 3 partai politik besar yaitu: PKS, Demokrat, dan PPP.
2.	Memantapkan Kebersamaan	-Memahami Khalayak. -Menyusun Pesan Persuasif -Memilih Media	1. Melakukan Blusukan (Kampanye door to door). 2. Melakukan survei langsung ke masyarakat untuk mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat. 1. Membuat simbolis yaitu tangan berbentuk centang . 2. Membuat simbolis yaitu baju koko, sarung merah dileher dan kopiah hitam. 1. Karena covid-19 dilarangnya kampanye akbar akhirnya tim kampanye menggunakan media sosial. 2. Tim kampanye menggunakan media sosial instagram, whatsapp, dan facebook untuk menyampaikan visi-misi serta program.
3.	Membangun Konsensus	Pertemuan Dengan para politikus.	1. Melakukan pertemuan dengan tokoh-tokoh politik seperti Agus Hartimurti Yudhoyono untuk membangun sebuah koalisi besar.

4. KESIMPULAN

Pasangan Idris-Imam merupakan pasangan *incumbent* pada pemilihan walikota dan wakil walikota Depok. Adapun strategi komunikasi politik yang tim pemenangan sukses agar dapat memenangkan pemilihan walikota dan wakil walikota Depok dalam pilkada serentak tahun 2020 walaupun pandemic covid-19 menjadi kendala, yaitu dengan cara: 1) Merawat Ketokohan dengan cara membangun kandidat Idris-Imam, menggunakan ketokohan Idris sebagai seorang kiyai dan tokoh politik wakil walikota dan walikota Depok, merawat kelembagaan tim pemenangan melakukan pertemuan langsung dengan masyarakat. 2) Memantapkan Kebersamaan, Memahami Khalayak dengan cara melakukan blusukan atau door to door untuk mengetahui langsung apa yang dibutuhkan masyarakat untuk membuat program-program atau janji kampanye, Menyusun Pesan Persuasif dengan cara membuat simbolis tangan berbentuk centang dan membuat simbolis yaitu menggunakan baju kokoh, kopian dengan makna Idris sebagai seorang Kiyai dan sarung merah dileher dengan makna Imam sebagai orang betawi, Memilih Media dengan cara karena adanya pandemic covid-19 dilarangnya kampanye akbar atau melakukan konser musik akhirnya tim kampanye memaksimalkan penggunaan media sosial instagram, whats app dan facebook untuk menyampaikan visi-misi serta program dan janji kampanye. 3) Membangun Konsensus dengan cara, Pertemuan dengan para politikus dalam melakukan koalisi besar yaitu bertemu dengan Agus Harimurti Yudhoyono dari fraksi PKS.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Anwar. 2011. *“Komunikasi Poliyik Filsafat Paradigma Teori Tujuan Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia”*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
 Cangara, Hafied. 2012. *“Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi”*. (Jakarta: Rajawali PersS).

- Evendi, F. & D. A. K. 2020. “Strategi Kampanye Politik Pemilihan Kepala Desa Dalam Upaya Menggiring Opini Publik (Studi Pada Pilkades Serentak Kabupateb Blitar)”. Jurnal Translitera. Vol9.No.2.Hal-13.
- Lexy J Meleong. 2010. “Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)”. Bandung : Rosda Karya. Hal-194.
- Sugiyono. 2018. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung. CV Alfabeta.
- Miles, Matthew B. 1920. “Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/Matthew B, Miles dan A Michael Huberman. Penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi”. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia).
- Peraturan KPU Nomo 13 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan KPU Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Serentak Lanjutan dalam Kondisi Bencana Non Alam Corona Virus Disease 2019(COVID-19)
- Putusan KPU Nomor: 3/HK.03.1-Kpt/3276/KPU-Kot/1/2021 Tentang Penetapan Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Terpilih Pada Pemilihan Walikota dan Wakilwalikota Depok Tahun 2020.